

Komunikasi Preventif Pemerintah Dan Komponen Bangsa Lain Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Z Menuju Percepatan Penanganan COVID-19 (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Di Palangka Raya)

Government Preventive Communication and Components of Other Nations in Raising Awareness of Generation Z Toward Accelerated Handling of COVID-19 (Qualitative Study on College Students in Palangka Raya)

Muzahid Akbar Hayat I^{1*}

Risa Dwi Ayuni 2²

Sanusi 3³

¹Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

³Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email:
m.akbarhayat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas peran komunikasi preventif antara pemerintah dengan komponen bangsa lainnya melalui penerapan adaptasi kebiasaan baru pada remaja dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 terhadap faktor pencetus yaitu pengetahuan, sikap keyakinan/ keyakinan, faktor pemungkin; sarana prasarana dan faktor pendorong sikap dan perilaku petugas terkait penerapan protokol kesehatan 5 (lima) M. Penelitian dilakukan pada siswa, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah informan adalah 10 (sepuluh) orang laki-laki, berusia 18-20 tahun. sumber data dibagi menjadi tiga, yaitu: data primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dan interpretasi data melihat peran komunikasi preventif oleh pemerintah dan komponen bangsa lainnya. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa dari 3 faktor dalam penerapannya, semuanya telah diterapkan. Hanya pada jawaban kapan harus mengganti topeng jawabannya masih beragam dan tidak sesuai dengan konsep yang benar.

Kata Kunci:

Preventives Communication
Health Protocol
Covid-19

Keywords:

Preventives Communication
Health Protocol
Covid-19

Abstract

This study discusses the role of preventive communication between the government and other components of the nation through the application of adaption of new habits in adolescent in an effort to accelerate the handling of COVID-19 against the triggering factors, namely knowledge, attitudes of belief/belief, enabling factors; means infrasturture and factors driving the attitude and behavior of officers related to the implementation of the 5 (five) M health protocol. The research was conducted on students, the method used is descriptive qualitative research, with the sampling technique using purposive sampling. The number of informants is 10 (ten) men, aged 18-20 years. data sources are divided into three, namely: primary, secondary and tertiary data. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation studies. Data analysis and data interpretation are looking at the role of preventive communication by the government and other components of the nation. Based on data analysis, it was found that of the 3 factors in their application, all of them have been applied. Only on the answer to when to replace the mask the answer is still diverse and not in accordance with the right concept.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Generasi Z benar-benar generasi pertama dunia digital. Smartphone dan media sosial tidak dilihat

khususnya remaja, salah satunya yaitu dengan penyesuaian aktivitas sehari-hari sesuai dengan protokol kesehatan termasuk aktivitas remaja mengikuti perkuliahan, di lingkungan kost dan di mana pun remaja

berada dengan mempraktikkan gerakan 5 M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak dalam upaya percepatan penanganan COVID-19, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan.

Menurut Kakanwil Kemenag H. Abd. Rasyid berdasarkan kebijakan internal tentang sosialisasi Prokes 5M, yang dituangkan dalam Instruksi Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2021, dalam sosialisasi kepatuhan protokol kesehatan (Prokes) 5M terus digencarkan oleh jajaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Selain disampaikan secara langsung kepada pegawai dan keluarganya, sosialisasi juga disebarluaskan melalui media sosial, pemasangan media publikasi luar ruangan seperti spanduk dan baliho, dipasang oleh madrasah, KUA kecamatan, dan Kantor Kemenag Kabupaten/Kota. Selain itu, Meme dan infografis dibagikan secara massif dalam grup jejaring percakapan dan media sosial lainnya. Catatan Subbagian Umum dan Hubungan Masyarakat Kanwil Kemenag Kalimantan Tengah menunjukkan, seluruh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota telah menyampaikan informasi tentang kepatuhan atas Prokes 5M. Meliputi memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, membatasi mobilitas dan interaksi, serta menjauhi kerumunan (MMCKalteng – Palangka Raya, 2021).

Tim dan personel Polresta Palangka Raya, yang melaksanakan operasi yustisi, bahkan melakukan penutupan sejumlah tempat usaha yang beroperasi melewati pukul 22.00 WIB. Penutupan itu dipimpin Kapolresta Palangka Raya Kombes Dwi Tunggal Jaladri, bersama Wali Kota Palangka Raya Fairid Naparin. Dikatakan Kapolresta, kegiatan tersebut merupakan implementasi dari penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro, sebagai salah satu upaya menekan angka penyebaran COVID-19 khususnya di wilayah Kota Palangkaraya (BanjarmasinPost.co.id, 2021)

Data covid 19 di Indonesia pertanggal 7 April 2021 adalah terkonfirmasi positif 1,552.880 (satu juta lima ratuslima puluh dua delapan ratus delapan puluh orang). Kasus tertinggi masih berada di DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 388.338 (25,1%), Kalimantan Tengah berada di urutan ke 16 yaitu sebanyak 11.302 (0,7%) kasus, data berdasarkan jenis kelamin laki-laki; positif 49%, dirawat/isolasi 47,8%, sembuh 48,8% dan meninggal sebanyak 56,9%, jenis kelamin perempuan; positif 51%, dirawat/isolasi 52,2%, kasus sembuh 51,2 %, kasus meninggal sebanyak 43,1%, sedangkan kasus berdasarkan kelompok usia yaitu usia 6-18 tahun adalah positif 9,4%, dirawat/isolasi 10,4%, kasus sembuh 9,6%, dan kasus meninggal 0,7%, dan data berdasarkan kelompok usia 19-30 tahun adalah positif 24,9%, dirawat/isolasi 25%, kasus sembuh 25,5%, kasus meninggal 2,8%. (Komite Penangan COVID-19)

Aparat TNI-Polri dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang tergabung dalam Satgas COVID-19 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, membubarkan belasan pemuda yang sedang asyik

bermain games online di sebuah warnet, Minggu (29/3/2020) malam. Tindakan itu dilakukan untuk menghindari penyebaran virus Corona yang kini berstatus tanggap darurat. Koordinator Sosialisasi Satgas COVID-19 Kota Palangka Raya, Mayor Infantri Heru Widodo, mengatakan, rata-rata usia pengunjung warnet masih remaja. (Ade Sata dalam Borneonews, 2020)

Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Kalimantan Tengah (Kalteng) yang dikutip oleh Borneonews, Palangka Raya, menyampaikan terjadi penambahan kasus baru COVID-19 sebanyak 112 kasus dengan rincian konfirmasi baru diantaranya 33 orang dari Kota Palangka Raya, 1 orang dari Kabupaten Katingan, 5 orang dari Kabupaten Kotawaringin Timur, 13 orang dari Kabupaten Kotawaringin Barat pada Minggu 11 April 2021. Penambahan terbanyak selama 24 jam terakhir dari Kota Palangka Raya sehingga total kasus konfirmasi yang semula berjumlah 18.150 orang menjadi 18.262 orang (Borneonews Palangka Raya, 2021). Penyebaran virus corona di Palangkaraya, Kalimantan Tengah masih tinggi, bahkan, berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 Kalteng sebanyak 13 kabupaten se Kalteng sudah masuk zona orange hanya Palangkaraya yang masih berada di zona merah (Banjarmasinpost.co.id, Palangka Raya, 2021)

Ketua harian tim satgas penanganan COVID-19, Emi Abriyani Rabu (15/10/20) di sela-sela operasi yustisi di kawasan Jalan Sangga Buana Bukit Hindu kota Palangka Raya, menyatakan berdasarkan data yang dihimpun tim satgas penanganan COVID-19 Kota Palangka Raya, pelanggar peraturan walikota (perwali) nomor 26 tahun 2020 tentang protokol kesehatan (prokes) banyak didominasi kaum remaja usia belia antara usia 16 hingga 28 tahun. Sebanyak 34, 10 orang membayar denda administratif dan 24 orang lainnya memilih sanksi sosial dengan bekerja sosial. (Sabella Indah Sari, 2021 dalam KBRN, Palangka Raya, 2021).

Strategi komunikasi publik yang dijalankan saat ini adalah strategi komunikasi partisipatif. Komunikasi sebagai faktor utama dalam pemersatu proses interaksi sosial, dimana komunikasi berguna sebagai alat untuk bertukar informasi dari seorang komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) agar menemui suatu kesepakatan yang sama. Namun dalam prosesnya, komunikasi sering mengalami berbagai hambatan.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari setiap kehidupan individu termasuk remaja di dunia. Menurut Everest M. Rogers dalam Tisnawati (2005 : 295 - 296) komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan. Sedangkan menurut Suranto dalam Rico & Hayat (2021) Komunikasi adalah tentang mencapai tujuan tertentu. Semua interaksi komunikasi memiliki tujuan dan

harapan tertentu. Setelah dipahami tujuan aktivitas komunikasi yang perlu dicapai, dapat mengembangkan secara otomatis metode komunikasi yang relevan. Ada sistem yang dapat digunakan untuk mengembangkan tujuan komunikasi. Pencapaian (a) tanggal yang diharapkan, (b) penilaian tujuan, aktual, tergantung pada apakah tujuan yang kita harapkan memiliki arti dan peluang Surant

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, Soekanto (2002). Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Demikian juga halnya dengan peran komunikasi adaptasi kebiasaan baru pada remaja yaitu bagaimana kedudukan komunikasi tersebut pada individu yaitu individu yang berstatus remaja apabila remaja tersebut melakukan hak-haknya dan kewajibannya sesuai kedudukannya sebagai remaja.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, oleh karena itu berpengaruh dalam dunia pendidikan. Lingkungan kampus merupakan suatu komunitas sosial yang memfokuskan pada peran dari komunikasi, sehingga aktivitas dapat dioptimalkan. Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal berpengaruh cukup besar dalam lingkungan kampus yang diwujudkan dalam aktivitas kampus.

Berdasarkan persoalan diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mendeskripsikan peran komunikasi preventif pemerintah dan komponen bangsa lain melalui penerapan adaptasi kebiasaan baru pada remaja dalam upaya percepatan penanganan COVID-19. Fokus penelitian ini adalah "Bagaimana Komunikasi Preventif Pemerintah Dan Komponen Bangsa Lain Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Z Menuju Percepatan Penanganan COVID-19 (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Di Palangka Raya)". Fokus penelitian ini dijabarkan menjadi sub fokus berdasarkan teori perilaku kesehatan Green adalah Bagaimana peran komunikasi preventif pemerintah dan komponen bangsa lain melalui penerapan adaptasi kebiasaan baru pada Generasi Z dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 terhadap faktor pencetus yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan/keyakinan yang terdapat dalam diri individu yang berkaitan dengan protokol kesehatan 5 {lima} M

METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif menurut Dukshire dan Thurlow (2002) dalam Sugiono (2020) adalah penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Bogdan dan Taylor dalam Rico & Hayat (2021) mendefinisikan data metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan deskriptif tertulis atau lisan tentang masyarakat dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan

untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan di pecahkan. Dalam penelitian ini isu atau masalah yang akan di pecahkan oleh peneliti adalah bagaimana peran komunikasi preventif pemerintah dan komponen bangsa lain melalui penerapan adaptasi kebiasaan baru pada remaja dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 terhadap faktor pencetus, pemungkin dan pendorong protokol kesehatan 5M.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* di mana sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya (Hayat, 2018). Ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam pencarian data-data primer maupun sekunder. Terdapat 10 informan dalam penelitian ini, peneliti cenderung memilih 10 orang yang mempunyai ciri sebagai berikut, yaitu bersedia menjadi informan, jenis kelamin laki-laki, berusia antara 18 tahun sampai dengan 20 tahun, sedang menempuh perkuliahan di perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di kota Palangka Raya.

Analisis teori dari penelitian ini menggunakan Teori Green (1980), masalah kesehatan dapat terjadi karena penyebab perilaku dan non perilaku, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

1. Faktor pencetus, meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan/keyakinan dalam individu.
2. Faktor pemungkin, meliputi sarana prasarana prokes 5M
3. Faktor pendorong, meliputi sikap dan perilaku petugas.

Pengetahuan dan sikap remaja dapat mempengaruhi perilakunya dalam beraktivitas sehari-hari selama masa adaptasi kebiasaan baru prokes 5M. Perilaku remaja dalam aktivitas sehari-hari di kampus maupun diluar kampus seperti kuliah, di kost, mengerjakan tugas kuliah, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya. Pentingnya remaja mendapatkan informasi yang update dan benar dari sumber informasi yang dapat di percaya, yaitu melalui komunikasi preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, di hasilkan enam klaster tema dari analisis tiga tema yaitu faktor pencetus, faktor pemungkin dan faktor pendorong. Adapun klaster tema yang di peroleh dari penelitian ini adalah; 1). Sumber informasi 2) pengetahuan, 3) sikap, 4) kepercayaan/keyakinan, 5) sarana dan prasarana protokol kesehatan, dan 6) sikap dan perilaku.

Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2003). Sumber informasi adalah media yang berperan penting

bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi sumber informasi utama ke sepuluh informan adalah media sosial; *internet, youtube, Instagram, facebook, google*. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Zakharia (2021), dengan judul “sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19, menunjukkan hasil responden dalam penelitian ini menjadikan media sosial sebagai sumber informasi terkait COVID-19 yang paling banyak diakses (47,1%), kemudian diikuti dengan televisi (39,7%) dan surat kabar (13,2%). Hasil penelitian penulis mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Zakharia.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil olah tau seseorang dari informasi yang didapatnya. Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut di tunjukan dengan jawaban informan terhadap sepuluh pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan semua dapat menjawab dengan benar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantie, *et all* (2020), dengan judul gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat dimasa pandemic COVID-19, adalah menunjukkan mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tentang pandemi COVID-19 yang baik (70%), juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, *et all*, (2020), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dan perilaku masyarakat dalam penerapan protocol kesehatan COVID-19, menunjukkan hasil yaitu sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 173 respoden (43%).

Sikap

Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup tersebut. Di samping sifat yang tertutup, sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap kita hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap menuntun perilaku kita sehingga kita akan bertindak sesuai dengan sikap yang kita ekspresikan. Jadi dapat dikatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak.

Hasil penelitian yang didapat penulis dari pertanyaan tentang sikap informan semua menjawab setuju dengan adanya prokes 5M di semua area yang beresiko terjadinya penyebaran COVID-19, sikap yang positif/setuju tersebut sangat baik, karena seseorang akan bertindak sesuai dengan sikapnya tersebut

termasuk sikap informan terhadap prokes 5M untuk pencegahan penyebaran COVID-19 ini. Penelitian penulis ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, *et all*, (2020), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dan perilaku masyarakat dalam penerapan protocol kesehatan COVID-19, menunjukkan hasil sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden yang memiliki sikap positif terhadap penerapan protokol kesehatan dengan jumlah 278 respoden (70 %).

Kepercayaan/Keyakinan

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa dengan penerapan protocol kesehatan 5M informan sangat yakin bisa mencegah penyebaran COVID-19 dan jika tanpa melakukan penerapan protocol kesehatan COVID-19, informan tidak yakin dapat mencegah penyebaran COVID-19. Penelitian penulis tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prastyawati, *et all* (2020), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa FKM UMJ pada pandemic COVID-19 tahun 2020, menunjukkan hasil pada variabel persepsi keyakinan diri diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi keyakinan diri dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan *p value* sebesar 0,266 ($p > 0,05$).

KESIMPULAN

Percepatan penanganan pandemik COVID-19 memerlukan kerjasama semua komponen bangsa, dalam hal ini di kaji TNI-Polri dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 paling mendasar membutuhkan kesadaran dan tindakan untuk mematuhi kebijakan pemerintah melalui disiplin protokol kesehatan. Dalam rangka mewujudkan sasaran kebijakan dan strategi komunikasi TNI-Polri dalam meningkatkan kesadaran masyarakat guna mendukung percepatan penanganan COVID-19. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protokol Kesehatan dan pembatasan mobilitas COVID-19 sebagai kunci penting dalam percepatan penanganan pandemi COVID-19. Solusinya yaitu dengan mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan melalui penerapan kampanye sosial pentingnya protokol kesehatan dan pembatasan mobilitas guna menekan penyebaran COVID-19, manajemen media guna mencegah dan penanggulangan berbagai konten provokatif berupa berita bohong (*hoax*) maupun ujaran kebencian (*hate speech*) seputar COVID-19, dan peningkatan kegiatan edukasi publik guna menekan penyebaran COVID-19.

Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu makna dan tujuan (KBBI, online). Prasarana merupakan suatu segala utama terselenggaranya beberapa proses (KBBI, online). Ketersediaan sarana dan prasarana untuk prokes 5M adalah salah satu faktor pemungkin dalam perubahan

perilaku seseorang disamping gencarnya himbauan-himbauan dan peringatan, menurut informan untuk ketersediaan sarana dan prasarana prokes 5M, baik di kampus maupun di luar kampus sudah cukup bagus dan tersedia, dan ini dibuktikan juga oleh peneliti lewat observasi ketempat-tempat tersebut dan peneliti dokumentasikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria, et al, (2020), dengan judul hubungan pengetahuan, sikap dan sarana prasarana dan perilaku masyarakat dalam penerapan protocol kesehatan COVID-19, terdapat adanya hubungan yang erat antara sarana prasarana dengan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Sikap dan Perilaku

Sikap dan perilaku petugas yaitu pemerintah dan komponen bangsa lainnya, hasil jawaban informan sudah cukup baik ada yang mengatakan baik, hal ini didukung atau tergambar dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Wahidah et al (2020), dengan judul Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan, hasil penelitian adalah adanya strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah di Indonesia terbagi menjadi tiga dalam hal kesehatan yaitu dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif untuk penanganan penyebaran Covid-19. Strategi preventif pemerintah adalah presiden mendirikan gugus tugas khusus percepatan penanganan Covid-19 yang difungsikan sebagai juru teknis penanganan pandemi Covid-19 dan dukungan penuh dari seluruh aspek pertahanan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (kemenkes) menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes 9 tahun 2020 mengenai Panduan PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 dan sebelumnya menerapkan *social distancing* serta *physical distancing* bagi masyarakat. Penelitian lain yang melihat sikap dan perilaku pemerintah tersebut dan mendukung hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Heliandy et al (2020), dengan judul Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran COVID-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran di rumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Penelitian lain yang melihat sikap dan perilaku pemerintah tersebut dan yang mendukung pencegahan penularan COVID-19 adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunus dan Rizki (2020), dengan judul Kebijakan Pemberlakuan *Lockdown* Sebagai Antisipasi Penyebaran

Corona Virus Covid-19, pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan *Lockdown*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, penelitalupa mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam artikel ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Fitri: Bella Mutia, Widyastutik. Otik, Arfan. Iskandar, (2020), *Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko COVID-19 pada mahasiswa*, Riset Informasi Kesehatan Volume 9 no 2.
- Fitria. R, Jumaini, Agrina, (2020), *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19*, JOM FK.p, Volume 8 Nomor 1
- Greity Juwita Wowling (2015), *Komunikasi, informasi, edukasi sebagai bentuk sosialisasi program KB di kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Manado, Acta Diurna*” Volume IV. No.1
- Harahap. R.J.T, (2020), *Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019*, Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 2 Nomor 3
- Hayat. Muzahid Akbar, Hayat.Heni, (2018), *Adaptasi Komunikasi Guru Asing Menghadapi Perbedaan Budaya Di Sekolah Internasional*, Widya Komunika, Vol 8 No 1
- Heri D. J Maulana (2009), *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Herliandry. L.D, Nurhasanah, Suban. M.E, Kuswanto.H, (2020), *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 22 No 1
- Iqbal. Fajar, (2014), *Komunikasi dalam adaptasi budaya (studi deskriptif pada mahasiswa ADAPTASII mu Sosial Dan Humanioran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* Jurnal Komunikasi Profetik Vol 7 No.2
- Indah Pratiwi Wibawati, Soesilo Zauhar, Riyanto (2013) *Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.2, No 11*.Kurniawan.
- Dani (2018), *Komunikasi model laswell dan stimulus-organisme respon dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2 nomor 1.
- M.A. Afrizal, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Marvelina Gina Ofi. 2017. *Hubungan Manajemen Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Petugas Promosi*

- Kesehatan Dengan Implementasi KIE Untuk Kelompok Usia Lanjut di Kenagarian Painan. Stikes Perintis Padang
- Mulyana. Deddy, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif paradigm baru ilmukomunikasi dan ilmu social lainnya*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sadli. M, A. Vinny Vilma Al Vionita, (2021), *Penerapan Perilaku Protokol Kesehatan Pada Petugas Puskesmas*, Jurnal Kesehatan Vol 12 No 1
- Saputro. Arnaz Anggoro, Saputra.Yudi Dwi, Prasetyo Guntum Budi, (2020), *Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*, Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi (PORKES)
- Sugiono, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, Alfabeta: Bandung
- Syahrin Kamil, Indra Fajarwati Ibnu, Watief A. Rachman, (2013), *Media Cetak Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (Kie) Dalam Pengobatan Pasien Tuberculosis Type Muly Drug Resistant (Tb-Mdr) Di Kota Makassar, Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS
- Susanto. Eko Harry, (2011), *Komunikasi Bencana*, Mata Padi Pressindo: Yogyakarta
- Sekeon. Filia Mega, Rumayar. Adisti, A, Tucunan. Ardiansa A.T, (2021) *Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan III Kelurahan Tingkulu Kota Manado*, Jurnal Kesmas Vol 10 No 1
- Suharmanto, (2020), *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19*, JK Unila Volume 4 No.2
- Tamitiadini. D, Adila. I, Dewi. W.W.A, (2019), *Komunikasi Bencana tepri dan pendekatan praktis studi kebencanaan di Indonesia*, UB press: Malang
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID-19 (2020), *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*, Kementerian Dalam Negeri: Jakarta
- Wahidah. I, Septiadi. M.A, Rafqi. M.C.A, Hartono. N.F.S, Athallah. R, (2020), *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Managemen dan Organisasi, Vol 11 No 3
- Ratu Ayu Dewi Sartika (2012), *Penerapan Komunikasi, Informasi, Edukasi Gizi Terhadap Sarapan Siswa SD*. Jurnal kesehatan masyarakat Vol 7. No 2, September 2002
- Rico, R., Hayat, M. A., Khuzaini, K., Sanusi, S., & Susanto, D. (2022). Huma Betang's philosophical values in the character of Dayak cultural communication.
- Rico, R., Hayat, M. A., Khuzaini, K., Sanusi, S., & Susanto, D. (2022). Huma Betang's philosophical values in the character of Dayak cultural communication. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 640-653.
- Rico, R., & Hayat, M. A. (2021). Kesalahpahaman Komunikasi Suku Dayak dan Suku Banjar. *ETTISAL: Journal of Communication*, 6(2), 162-180.
- Yanti. Ni Putu. E.D, Nugraha. I Made A.D.P, Wisnawa. G.A, Agustina. Ni Putu.D, Diantari. Ni Putu A, (2020), *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Keperawatan Jiwa Vol 8 No 3
- Yudistira. I. Made, (2020), *Adaptasi Terhadap Kebiasaan Baru_Panduan Kerja Sehat_Aman_Produktif Selama Masa Pandemi Covid 19*: BKKBN
- Yudi. Lim,(2020), *Adaptasi Disiplin Ilmu Komunikasi Di Masa Normal Baru*, Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi
- Yunus. N.R, Rezki. A, (2020), *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Vol 7 No 3